

KONSEPSI SISTEM PENILAIAN KEPERIBADIAN GUNA ENDAPATKAN OBYEKTIVITAS DALAM RANGKA MENINGKATKAN HASIL DIDIK PISIS SESKOAL

Djoko Heksa Purnomo, S.Si., M.Si.¹, Dr. Sudardi, S.H., M.H.², Teddy Yulianda Bakri.³
Strategi Operasi Laut, Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut, Jakarta Selatan, Indonesia
Email: ¹heksapurnomo@gmail.com, ²sudardi@seskoal.ac.id, ³rahjaro@gmail.com

ABSTRAK

Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut (Seskoal) adalah lembaga pendidikan tertinggi di TNI Angkatan Laut, seskoal dalam melaksanakan kegiatan belajar siswanya menerapkan evaluasi terhadap 3 (tiga) komponen yaitu akademik, kepribadian dan jasmani. Penilaian kepribadian pada tahap awal untuk semua siswa diberikan nilai yang sama yaitu 78 memberikan kesan kurangnya obyektivitas dalam pemberian nilai awal kepribadian terhadap Perwira Siswa (Pasis). Permasalahan tersebut melatar belakangi penulis untuk melaksanakan penelitian mengenai pengaruh nilai akademik dan nilai jasmani terhadap nilai kepribadian Pasis Seskoal. Melalui metode statistic dengan Analisis Regresi Linier Berganda penulis mendapatkan model terbaik yang menggambarkan hubungan antara nilai akademis dan nilai jasmani terhadap nilai kepribadian Pasis Seskoal yaitu Nilai akademik berpengaruh positif signifikan terhadap nilai kepribadian dengan tingkat signifikansi ($\beta= 0.508$ p: $0.000<0.05$), Nilai jasmani berpengaruh positif signifikan terhadap nilai kepribadian dengan tingkat signifikansi ($\beta= 0.042$ p: $0.000<0.05$).

Selanjutnya model tersebut divalidasi dengan data nilai Pasis pada angkatan yang berbeda, hasil validasi model menghasilkan P-Value atau Asymp. Sig. (2-tailed) yang dihasilkan sebesar 0,081 yang lebih besar dari $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa residual dari error telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi nilai awal kepribadian dengan menggunakan nilai akademis dan nilai jasmani untuk masing-masing Pasis.

Kata Kunci : Nilai Kepribadian, Nilai Akademis, Nilai Jasmani, Analisis Regresi Linier Berganda.

ABSTRACT

The Navy Command and Staff College (Seskoal) is the highest educational institution in the Navy, seskoal in carrying out student learning activities applies an evaluation of 3 (three) components, namely academic, personality and physical. The personality assessment at the initial stage for all students given the same score of 78 gives the impression of lack of objectivity in giving the initial personality score to the Student Officer (Pasis). This problem motivated the author to carry out research on the influence of academic and physical values on Pasis Seskoal's personality values. Through statistical methods with Multiple Linear Regression Analysis, the author obtained the best model that describes the relationship between academic scores and physical values on Pasis Seskoal's personality values, namely: Academic scores have a significant positive effect on personality values with a level of significance ($\beta = 0.508$ $p: 0.000 < 0.05$), Physical values have a significant positive effect on personality values with a level of significance ($\beta = 0.042$ $p: 0.000 < 0.05$).

Furthermore, the model is validated with Pasis value data in different batches, the results of model validation produce P-Value or Asymp. The resulting Sig. (2-tailed) is 0.081 which is greater than $\alpha = 0.05$. This shows that the residuals from the error have met the normality assumption, so the model can be used to predict the initial value of personality using academic and physical grades for each Pasis.

Keywords: Personality Value, Academic Value, Physical Value, Multiple Linear Regression Analysis.

1. PENDAHULUAN

Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut atau (Seskoal) adalah Pendidikan pengembangan umum tertinggi di lingkungan TNI Angkatan Laut. Di Seskoal inilah tempat para Perwira Siswa ditempa untuk menjadi cendekia pertahanan negara matra Laut level strategi, di mana kegiatan belajar meliputi pelajaran dikelas, diskusi maupun praktik yang menyangkut bidang studi Kejuangan, Strategi, Manajemen, Logistik, Operasi, Komunikasi Sosial serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi menyangkut masalah-masalah penting mutakhir, Kertas Karya Perorangan (Taskap) dan Thesis, Dan mempunyai tugas pokok dalam pendalaman materi kejuangan serta pengkajian masalah-masalah pertahanan di laut tingkat strategis dan operasi di lingkungan TNI Angkatan Laut. Di Lembaga Seskoal setiap tahunnya menerima (calon didik Perwira Siswa/Pasis berpangkat Mayor dan Letkol) kurang lebih 150 orang dan menjalani pendidikan selama 10 (sepuluh) bulan. Lembaga ini mengutamakan 3 (tiga) komponen pendidikan yaitu Pengajaran, Pelatihan dan Pengasuhan. Keberhasilan ketiga komponen tersebut dapat dilihat dari proses belajar-mengajar dikelas maupun diluar kelas, proses pembinaan kesemaptan dan proses pengasuhan yang outputnya yaitu nilai akademis, nilai jasmani dan nilai kepribadian. Untuk mendapatkan/memperoleh nilai kepribadian Pasis tersebut, Seskoal menerapkan pemberian nilai awal kepribadian yang sama untuk semua Pasis yaitu 78 yang kemudian nilai tersebut dalam perjalanan

pendidikan mendapatkan nilai penambahan atau pengurangan sesuai dengan prestasi atau pelanggaran yang dilakukan Pasis.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan model statistik dengan analisis Regresi Berganda dalam pengambilan dan pengolahan data Pasis Seskoal yaitu Nilai Akademis dan Nilai Jasmani serta nilai Kepribadian untuk mendapatkan konsep secara deduktif Guna Mendapatkan Obyektifitas Dalam Rangka Meningkatkan Hasil Didik Pasis Seskoal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

undang-undang/ peraturan-peraturan serta teori yang mendasari upaya dalam rangka mendapatkan Sistem Penilaian Kepribadian Guna Obyektifitas Dalam Rangka Meningkatkan Hasil Didik Pasis Seskoal. Didalam upaya mendapatkan penilaian yang obyektif tersebut, diperlukan beberapa teori dan aturan yang dipakai sebagai landasan.

a. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan Tinggi.

Pasal 4 dan Pasal 5 menyebutkan bahwa Pendidikan Tinggi Berfungsi:

- 1) mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa;
- 2) mengembangkan Sivitas Akademika yang inovatif, responsif, kreatif,

terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma; dan

3) mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora.

▪ Sedangkan Pendidikan Tinggi bertujuan untuk:

1) berkembangnya potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.

2) dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa;

3) dihasilkannya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia; dan

4) terwujudnya pengabdian kepada Masyarakat berbasis penalaran dan karya Penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

b. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49

tahun 2014 tanggal 9 Juni 2014 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi

Bagian Kelima Pasal 18 menyebutkan bahwa Standar penilaian pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan serta Penilaian proses dan hasil belajar sebagaimana dimaksud mencakup:

- 1) prinsip penilaian;
- 2) teknik dan instrumen penilaian;
- 3) mekanisme dan prosedur penilaian;
- 4) pelaksanaan penilaian;
- 5) pelaporan penilaian; dan
- 6) kelulusan.

• Prinsip penilaian mencakup:

1) Prinsip edukatif merupakan penilaian yang memotivasi agar mampu memperbaiki perencanaan dan cara belajar serta meraih capaian pembelajaran lulusan.

2) Prinsip otentik merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3) Prinsip objektif merupakan penilaian yang didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.

4) Prinsip akuntabel merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami.

5) Prinsip transparan merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.³

c. Peraturan Kasal Nomor 43 tahun 2008 tanggal 2 Juli 2008 tentang Pokok-Pokok Perangkat Kendali Pendidikan (Katdaldik) TNI Angkatan Laut.

Lembaga pendidikan di Lingkungan TNI Angkatan Laut mempunyai kewajiban menyelenggarakan pendidikan yang diinginkan. Dalam melaksanakan kewajiban itu, lembaga pendidikan melakukan segala upaya untuk menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan dan memantapkan kemampuan siswa berdasarkan hakekat Kurikulum yang dianut TNI Angkatan Laut.

d. Peraturan Komandan Seskoal Nomor 8 Tahun 2023 tanggal 3 Januari 2023 tentang Penilaian Pasis Dikreg Seskoal.

Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut (Seskoal) adalah lembaga pendidikan pengembangan umum tertinggi di TNI Angkatan Laut. Seskoal menyelenggarakan Pendidikan Reguler (Dikreg) Program Magister Terapan Strategi Operasi Laut.

Dalam menunjang penyelenggaraan program pendidikan di Seskoal, faktor penilaian terhadap peserta didik atau Perwira Siswa merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan penyelenggaraan program pendidikan tersebut. Hasil penilaian terhadap Perwira Siswa ini juga digunakan sebagai data untuk mengevaluasi penyelenggaraan program pendidikan.

Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut (Seskoal) adalah lembaga pendidikan pengembangan umum tertinggi di TNI Angkatan Laut. Seskoal menyelenggarakan Pendidikan Reguler (Dikreg) Program Magister Terapan Strategi Operasi Laut. Dalam menunjang penyelenggaraan program pendidikan di Seskoal, faktor penilaian terhadap peserta didik atau Perwira Siswa merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan penyelenggaraan program pendidikan tersebut. Hasil penilaian terhadap Perwira Siswa ini juga digunakan sebagai data untuk mengevaluasi penyelenggaraan program pendidikan. Faktor penilaian terhadap Perwira Siswa Seskoal meliputi aspek akademik baik perorangan maupun kelompok, aspek kepribadian, dan kesamaptaan jasmani.

Analisis regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Apabila hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka regresi tersebut dinamakan regresi linear sederhana. Sebaliknya, apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas, maka disebut regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda

dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model ini juga dikenal dengan istilah multiple regression.

Bentuk umum dari regresi berganda adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + u \dots \dots \dots 2.1$$

Keterangan:

$Y = dependent\ variable$

$X = independent\ (explanatory)\ variable$

$b = koefisien\ regresi\ (regression\ coefficient)$

$u = error\ term$

Pada saat melakukan Analisa regresi berganda, maka perlu dipenuhi beberapa asumsi, misalnya asumsi klasik yang terdiri dari Data berupa interval/rasio, uji linieritas, uji normalitas, uji outlier, uji homogenitas dan uji multikolinearitas dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Data berupa Interval/Rasio

Skala data semua variable terutama variable terikat adalah interval atau rasio. Asumsi ini tidak perlu diuji, cukup dipastikan bahwa data yang digunakan adalah data interval atau rasio (numeric atau kuantitatif).

2) Uji Linieritas

Ada pengaruh linear antara variable bebas dengan variable terikat. Asumsi linearitas diuji dengan uji linearitas regresi, misalnya dengan kurva estimasi. Dengan kurva estimasi kita bisa menentukan ada pengaruh

linear atau tidak dengan melihat nilai p value linearitas. Jika p value < 0,05 maka terdapat pengaruh yang linear antara prediktor dan respon.

3) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

4) Uji *Outlier*

Outlier disebut dengan data pencilan atau data yang nilainya extreme atau lain dari pada yang lainnya. Batasan outlier atau tidak bisa dilihat dari nilai *absolut studentized residual*. Jika *absolut studentized residual* > 3 maka sampel atau observasi yang dimaksud menjadi *outlier*.

5) Uji Homogenitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas atau non homogen. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas.

6) Uji Multikolinearitas

Pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent* atau variable bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/\text{tolerance}$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

Dalam rangka meningkatkan hasil didik Perwira Siswa Seskoal, penilaian yang obyektif terhadap komponen yang akan dievaluasi selama pendidikan adalah sangat mutlak diperlukan agar perwira yang sudah menjalani pendidikan Seskoal menjadi perwira yang berkualitas. Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari keberhasilan Seskoal dalam melaksanakan 10 komponen pendidikan diataranya komponen evaluasi, sehingga diperlukan suatu metode ilmiah yang menghasilkan penilaian yang objektif.

Dengan mengacu pada kondisi penilaian awal kepribadian siswa saat ini dengan berbagai permasalahan keterbatasan jumlah pengasuh dan padatnya kegiatan siswa, dan dihadapkan pada kondisi yang diharapkan serta mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi baik internal maupun eksternal baik yang berpengaruh positif maupun yang berpengaruh negatif, maka perlu adanya suatu

kebijakan, yang diikuti dengan strategi beserta upaya-upayanya yang harus dilaksanakan secara konsisten, terpadu dan berkelanjutan. Kebijakan yang telah ditetapkan, disusun berdasarkan kesisteman, realistis dan dapat diaplikasikan sesuai dengan kondisi Seskoal. Strategi yang ditempuh perlu dijabarkan dalam bentuk upaya dan langkah-langkah nyata yang sistematis, terintegrasi, dan berkesinambungan.

4. KESIMPULAN.

Dari hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka beberapa hal dapat yang dapat disimpulkan untuk mendapatkan model nilai awal kepribadian guna obyektifitas penilaian dalam rangka meningkatkan hasil didik Pasis Seskoal. Dengan memperhatikan kondisi saat ini dan dihadapkan pada kondisi yang diharapkan serta pencapaian hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Model yang digunakan dalam pemberian nilai awal kepribadian adalah:

$$Y = 37,478 + 0,508 * X_1 + 0,042 * X_2$$

..... 7.1

Keterangan :

Y = Nilai awal Kepribadian Tahap 1, Tahap 2 dan Tahap 3 Pasis Dikreg Seskoal

X₁ = Nilai Akademik Tahap 1, Tahap 2 dan Tahap 3 Pasis Dikreg Seskoal

X₂ = Nilai Jasmani Tahap 1, Tahap 2 dan Tahap 3 Pasis Dikreg Seskoal

- b. Interpretasi model yang didapat adalah:

1) Nilai akademik berpengaruh positif signifikan terhadap nilai kepribadian dengan tingkat signifikansi ($\beta = 0.508$ p: $0.000 < 0.05$).

2) Nilai jasmani berpengaruh positif signifikan terhadap nilai kepribadian dengan tingkat signifikansi ($\beta = 0.042$ p: $0.000 < 0.05$).

- c. Penggunaan model kepribadian

Untuk mendapatkan nilai kepribadian awal Pasis angkatan ke-61 digunakan model kepribadian dari angkatan ke-59 yang sudah divalidasi dengan angkatan ke-60 dengan hasil yang ditunjukkan pada model adalah bahwa semua variable bebas berpengaruh signifikan terhadap kepribadian.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya yang menjelaskan tentang optimalisasi kemampuan BLS Diskes Kolinlamil guna meningkatkan dukungan kesehatan dalam rangka mendukung tugas operasional Kolinlamil, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. SDM dari segi Kuantitas dan kualitas Diskes Kolinlamil dalam melaksanakan dukungan kesehatan perlu ditingkatkan dengan pemenuhan DSP dan memanfaatkan jumlah personel yang ada secara efektif dan efisien melalui peningkatan kualitas personel. Pendataan STR dan sertifikasi BLS dapat dijadikan dasar untuk perencanaan pengembangan kemampuan personel.
- b. Peralatan material kesehatan dan ambulans dalam pelaksanaan dukungan kesehatan memerlukan penambahan yang sesuai kebutuhan atau kemungkinan risiko yang akan dihadapi sehingga dalam penanganan evakuasi medis dapat dilaksanakan secara optimal.
- c. Metode pelatihan BLS harus ditingkatkan, berkesinambungan serta menarik bagi tenaga kesehatan. Pelatihan BLS sangat penting bagi tenaga kesehatan ataupun non kesehatan dalam memberikan pertolongan gawat darurat dengan dasar ilmu pengetahuan.

Untuk mendapatkan nilai akhir kepribadian Pasis Seskoal maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

- a. Dalam mendapatkan nilai awal kepribadian mohon dapatnya untuk penggunaan model regresi berganda yaitu persamaan $Y = 37,478 + 0,508 * X_1 + 0,042 * X_2$ dalam memprediksi nilai awal kepribadian (Y) dengan menggunakan nilai akademik akhir (X_1) dan jasmani akhir (X_2).
- b. Untuk mendapatkan Nilai akhir kepribadian diperoleh dari nilai

awal kepribadian (yang diperoleh dari penerapan model) ditambah dengan nilai penambahan atau pengurangan nilai kepribadian selama Pasis menjalani pendidikan.

c. Dalam pengembangan Ilmu maka disarankan untuk mengembangkan variable bebas tidak hanya variable akademik dan jasmani melainkan bisa menambah dengan variable nilai kesehatan (Stakes), nilai Psikologi dan nilai mental ideologi baik berupa nilai ujian tulis atau nilai wawancara saat seleksi masuk pendidikan di Seskoal sehingga nilai R^2 pada model kepribadian bertambah dari semula hanya 31%.

d. Pada saat penambahan variable bebas, Analisis regresi bisa menggunakan pendekatan regresi non linier atau bisa non parametric tergantung dengan karakteristik data itu sendiri.

5. REFERENSI.

- A. **Buku dan Barang Cetak.**
Adnan R., Mohamad, M. N., and Setan, H., Multiple Outliers Detection Procedures in Linear Regression, Matematika, 1, 2003, pp. 29-45.
- Ardana, I Komang dkk. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Azuar Juliandi, Irfan, dan Saprina Manurung. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi. Medan: UMSU Press.

- Bungin, Burhan. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif. Prenada Media, Jakarta
- Bloom, Taxonomy of Educational Objectives.
- Dessler, Gary. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia Jilid 1. Edisi Kesembilan, PT. Indeks, Jakarta.
- Dimiyati & Mudjiono, 1994, Kartwohl & Bloom.
- Drapper dan Smith, Applied Regression Analysis (Secon Edition), New York: John Wiley & Sons, Inc, 1981.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hasan, Iqbal, Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif), Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Iskandar, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif), Jakarta: GP Press, 2010.
- Johansyah Lubis (2010), "Etika dan Moral dalam Pendidikan Jasmani menuju Olahraga Prestasi".
- Maman Abdurahman, Sambas A.M., dan Ating S., 2011. Dasar-Dasar Metode Statistika untuk Penelitian. Pustaka Setia, Bandung.
- Pramana Saputra, Endah Mayasari, Karsim, Ikram Yakin. (2023). Jurnal "Management Business Innovation Conference" Vol 8 yang berjudul "Pengaruh Keaktifan Beroganisasi, Tipe Kepribadian Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik".
- Sasmoko. (2016). Journal Binus University, "Kepribadian Dalam Pendidikan.
- Setiawan (2017), "Kepribadian Alet dan Non Atlet", Jurnal Jendela Olahraga Volume 2, nomer 1.
- Sofiyan Siregar. 2015. Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugiono, P. D. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. Penerbit: CV. Alfabeta: Bandung.
- Teguh Aditya (2008), "Teori Belajar". [http://blogs.unpad.ac.id/teguhaditya/script_php/read/teori belajar](http://blogs.unpad.ac.id/teguhaditya/script_php/read/teori%20belajar)

B. Peraturan Perundang-undangan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Peraturan Kasal Nomor 43 tahun 2008 tanggal 2 Juli 2008 tentang Pokok-Pokok Perangkat Kendali Pendidikan (Katdaldik) TNI Angkatan Laut.

Peraturan Komandan Seskoal Nomor 8 Tahun 2023 tentang Penilaian Pasis Dikreg Seskoal.